LANTING
journal of architecture, Volume 10 I Nomor 2 I Agustus I 2021

KAWASAN DERMAGA WISATA PASAR TERAPUNG MUARA KUIN

Bobby Pistar Sinaga

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
h1b114212@ulm.ac.id

Rudi Hartono

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
rudi.hartono@ulm.ac.id

ABSTRAK

Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin memiliki potensi sebagai tempat pariwisata. Kawasan Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin merupakan tempat dimana pengunjung dapat menikmati wisata dan mengunjungi Pasar Terapung Muara Kuin yang merupakan salah satu pasar terapung yang didaulat sebagai pasar tertua dan dikenal sebagai penggerak perekonomian Kota Banjarmasin sejak dulu. Terdapat permasalahan arsitektur pada dermaga pasar terapung yaitu terbengkalainya area dermaga oleh pemerintah setempat yang tidak menggunakan dermaga ini lagi dan tata kawasan yang menjadi tidak tertata akibat terbengkalainya dermaga pasar terapung muara kuin. Hal tersebut yang membuat dermaga pasar terapung muara kuin tidak lagi diketahui banyak orang. Untuk mencapai tujuan sebagai Kawasan Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin maka diterapkan sebuah konsep perancangan “Contextual” dan metode perancangan “Programming” dengan tujuan menghidupkan kembali dermaga pasar terapung dan untuk mewadahi aktivitas dermaga pasar terapung agar mengembalikan identitas kawasan serta untuk mendukung perkembangan dermaga kembali. Tujuan tersebut dicapai dengan cara menjadikan dermaga yang memiliki nilai unsur budaya lokal dan aktivitas suku Banjar sehingga dermaga ini dirancang agar dapat memberikan tempat yang layak sebagai tempat pariwisata yang mungkin hanya ada beberapa di dunia. Dengan penerapan konsep dan metode perancangan tersebut agar dapat memberikan daya tarik pada dermaga dan diharapkan mampu mengatasi masalah dan mencapai tujuan dari perancangan Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin.

Kata kunci: Dermaga, Wisata, Kawasan, Pasar Terapung, Banjar.

ABSTRACT

Muara Kuin Floating Market is a place that can boost tourism for science-based markets, which are shrinking and falling. The goal is designed to turn an area that has the value of local culture and the activities of the Banjar tribe so that the jetty area is able to provide a suitable place for tourist destinations where only a few places can exist around the world. The Tourism Area of Muara Kuin Floating Market has a quality as a tourism destination. The Muara Kuin Floating Market Tourism Area is a place where visitors can enjoy tours and visit the Muara Kuin Floating Market which is one of the floating markets praised as the oldest market and is long well-known as the economic center of Banjarmasin City. There is an architectural problem as the floating market jetty area is neglected and disorganized due to the place has been no longer used by the local government. This situation has resulted on the area of Muara Kuin to be less known to many people. To achieve the goal as the Muara Kuin Floating Market Tourism Area, a "Conceptual" concept is applied and "Programming"

design method is aimed at reviving the Floating Market Area and to accommodate the related activities in order to restore the characteristics determining the area and to support the area development. The goal is achieved by making the area which has local cultural elements and Banjar tribal activities so that it is able to provide a suitable tourism place which is only a few found in the world. By applying the concepts and design methods in order to be able to provide an attraction to the area and is expected to be able to overcome problems and achieve the objectives of the design of the Muara Kuin Floating Tourism.
Keywords: *Jetty, Tour, Area, Floating Market, Banjar.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan. Hal ini terbukti dengan lebih dari 2/3 daerah Indonesia merupakan terbesar di dunia yang terdiri dari 16.056 pulau dan telah di verifikasi oleh pakar Geografis Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations Group of Experts on Geographical Names/UNGEGN). Untuk menghubungkan antar pulau serta daerah-daerah yang terdapat di Indonesia, sejak dulu nenek moyang bangsa Indonesia sudah mengenal dan menggunakan transportasi air. Sehingga dari jaman dahulu Indonesia sudah di kenal sebagai Negara maritim. Hal ini membuat kebutuhan armada transportasi air di Indonesia semakin tinggi.

Gambar 1. Pelabuhan Banjar Raya Tempo Dulu
Sumber: Banjarmasin Tribunnews

Seiring dengan perkembangan Jaman, terjadi perkembangan berbagai macam moda transportasi seperti transportasi udara, darat dan air. Tetapi dengan berbagai macam transportasi yang ada di Indonesia, transportasi air masih memegang peranan penting bagi sebagian masyarakat. Misalnya beberapa kota besar yang ada di Indonesia memulai cikal bakal kemunculannya melalui transportasi air. Termasuk di Banjarmasin Ibukota Propinsi Kalimantan Selatan terdapat sejarah dimana transportasi air menjadi transportasi utama pada zaman dulu

Gambar 2. Kapal Sepanjang Dermaga di Sungai Martapura
Sumber: Banjarmasin Tribunnew

Dari berbagai foto bukti sejarah Banjarmasin tempo dulu dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya masyarakat Banjarmasin jaman dulu lebih mengutamakan transportasi air dari pada transportasi darat, mulai dari penghubung antar wilayah, transportasi ke kota lainnya hingga menjadikan transaksi jual beli.

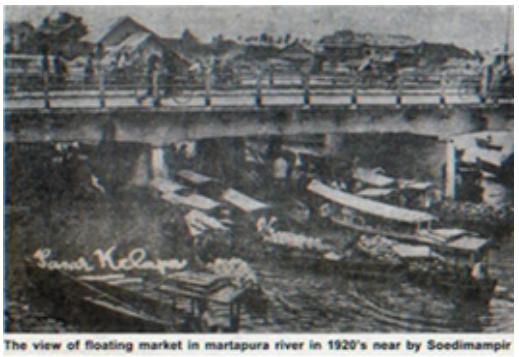

Gambar 3. Pasar Terapung di Bawah Jembatan Sudimampir

Sumber: Banjarmasin Tribunnews

Pasar terapung merupakan tempat dimana jual beli dilakukan di atas kapal ataupun perahu. Pasar Terapung Muara Kuin merupakan salah satu pasar terapung yang didaulat sebagai pasar tertua dan dikenal sebagai penggerak perekonomian Kota Banjarmasin sejak dulu. Pasar terapung (dalam hal ini Pasar Terapung Kuin) bersumber dari data BPS 2014 masuk dalam data "obyek wisata di Kota Banjarmasin" dan tidak berada di dalam data "nama pasar yang terdaftar di pemerintahan Kota Banjarmasin". Sehingga, seiring perkembangannya Pasar Terapung Muara Kuin semakin dikenal sebagai sebuah tempat wisata dan menjadi ikon kepariwisataan daerah yang masuk menjadi salah satu destinasi wisata menarik di Indonesia.

Tabel Data Pengunjung Pasar Terapung Oleh Organisasi Kelotok Wisata
Data Pengunjung Karya Bersama

Setiap 6 Bulan	Tujuan Pasar Terapung Muara Kuin	Tamu Hari Sabtu-Minggu (Jalan-jalan)	Susur Sungai Keliling Kota	Total Penumpang
Januari - Juni 2015	9.376 Orang	149.255 Orang	2.311 Orang	160.942 Orang
Juli - Desember 2015	8.490 Orang	166.379 Orang	1.840 Orang	176.709 Orang
Januari - Juni 2016	9.032 Orang	147.190 Orang	2.397 Orang	158.619 Orang
Juli - Desember 2016	8.511 Orang	164.315 Orang	1.936 Orang	174.762 Orang
Januari - Juni 2017	9.055 Orang	171.606 Orang	2.509 Orang	183.170 Orang
Juli - Desember 2017	8.243 Orang	155.233 Orang	2.022 Orang	165.498 Orang
Januari - Juni 2018	9.172 Orang	152.535 Orang	1.832 Orang	163.539 Orang
Juli - Desember 2018	7.958 Orang	160.732 Orang	2.163 Orang	170.853 Orang

Dari tabel di atas tujuan pasar terapung Muara Kuin sangat sedikit jumlahnya di bandingkan pengunjung yang dating ke siring tandean untuk jalan-jalan menyusuri sungai Banjarmasin di tengah kota.

Gambar 4. Pasar Terapung di Bawah Jembatan Sudimampir
Sumber: Banjarmasin Tribunnews

Ditinjau dari grafik diatas, pengunjung pasar terapung muara kuin mengalami penurunan setiap tahunnya. Pasar terapung sendiri kalah bersaing dengan pasar darat, penyebabnya kurang adanya dermaga khusus yang menjadi tempat berkumpulnya pengunjung. Menurut Pak Samarudin (Pengurus Dermaga), Pasar terapung dulu berpusat di Dermaga Pasar Terapung Muara Kuin, berbagai fasilitas seperti tempat menginap untuk pengunjung yang datang, lokasi dermaga yang langsung berada di tengah-tengah pasar terapung, namun kini karena tidak adanya perhatian dan fasilitas yang mewadahi aktifitas di dermaga, sehingga mengakibatkan dermaga tidak berfungsi lagi

Gambar 5. Kapal Sepanjang Dermaga di Sungai Martapura, Banjarmasin
Sumber: Dokumenter Banjarmasin

Hal ini sudah dirancangkan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin dalam Rencana Pemindahan lokasi pusat pasar terapung menjadi di tengah kota, namun ternyata hal itu tidak banyak menarik minat masyarakat dan biaya yang mahal karena jarak untuk menuju pusat kota cukup jauh dari rumah warga yang awalnya berjualan di pasar terapung muara kuin.

PERMASALAHAN

Berdasarkan tinjauan tujuan dan fakta dari isu permasalahan maka permasalahan arsitektur pada Kawasan Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin adalah : Bagaimana rancangan Dermaga dengan menerapkan karakteristik tradisional yang sesuai dengan zaman sekarang?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dermaga

Dermaga adalah tempat dimana kapal ditambatkan untuk berlangsungnya kegiatan bongkar muat barang dan naik turunya orang atau penumpang dari dan ke atas kapal. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dermaga mempunyai makna yaitu sebuah tembok rendah memanjang di tepi pantai menjorok ke laut di sebuah kawasan pelabuhan. Pada Kawasan Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin memiliki ciri yaitu pasar terapung yang sudah lama ada dari tradisi jaman dahulu, yaitu transaksi jual beli terjadi di atas air (sungai).

B. Fungsi Dermaga

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, fungsi tempat sebagai pelabuhan maupun dermaga sebagai tempat yang terdiri atas daratan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kapal berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal maupun tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan kegiatan penunjang dermaga sebagi tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

C. Batasan dan Ruang Lingkup Dermaga

Batasan Kawasan Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin adalah sebagai dermaga yang dapat meningkatkan pariwisata Kota Banjarmasin dengan cara memberikan tempat wisata yang layak dengan fasilitas yang nyaman dan tempat beristirahat yang dekat dengan objek wisata karena dermaga pasar terapung muara kuin yang dulunya sempat berfungsi namun sekarang sudah tidak difungsikan kembali dan di biarkan.

D. Deskripsi Pengguna dan Aktivitas

Secara garis besar, pengunjung yang datang adalah masyarakat sekitar, pendatang yang sedang berlibur hingga turis mancanegara. Pengelola Kawasan Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin berisikan staff pengurus serta pengelola dermaga maupun kawasan, sedangkan tenaga kerja alat transportasi kapal/perahu adalah masyarakat sekitar yang masih bekerja sebagai penyedia jasa transportasi menuju pasar terapung maupun pulau kembang.

E. Tinjauan Terhadap Dermaga

Batasan Menurut Triatmodjo (1996) dermaga dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu *wharf* atau *quay* dan *pier* atau *jetty* atau bisa disebut jembatan. Wharf adalah dermaga yang paralel dengan pantai yang biasanya berimpit dengan garis pantai. Jetty adalah dermaga yang menjorok ke laut. Sebelum merancang dan membangun dermaga, perlu diketahui untuk keperluan apa dermaga tersebut didirikan.

F. Tinjauan Arsitektural

1. Topografi

Tinjauan topografi daerah sungai yang akan dibangun kawasan dermaga sangat penting dilakukan karena berkaitan dengan keamanan, efektifitas, kemudahan proses pengerjaan dan faktor ekonomis.

2. Jenis Kapal

Jenis kapal yang dilayani berkaitan dengan dimensi dermaga yang direncanakan. Kapal yang diutamakan untuk penumpang yang ingin menuju pasar

terapung dan pulau kembang ada 2 jenis yaitu kapal penumpang dan kapal penjual.

3. Bentuk

Terdapat empat (4) macam bentuk bidang yang memiliki sifat dan karakteristik masing-masing yaitu bidang persegi, bidang lingkaran, bidang segitiga dan bidang gelombang.

4. Organisasi Ruang

Organisasi ruang memiliki 5 bentuk dalam mendesain suatu rancangan yang akan di rancang, yaitu Terpusat, Linear, Radial, Cluster dan Grid.

5. Karakter dan Pembentukan Suasana

Karakter dan pembentukan suasana terdiri dari pencahayaan dan warna. Pencahayaan memiliki fungsi untuk mengkomunikasikan suatu pesan dalam arsitektur dan pencahayaan juga dapat membantu menciptakan estetika dari sebuah bentuk bukaan. Pencahayaan ada 2 jenis yaitu alami dan buatan. Warna memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda yang memiliki efek psikologis pada pengamat yang melihatnya, sehingga aplikasi warna pada ruang dapat mempengaruhi emosi penghuninya.

G. Tinjauan Terhadap Konsep

Batasan Konsep kontekstual merupakan konsep induk dari sebuah rancangan yang menjadi esensi rancangan tersebut. Konsep kontekstual untuk menyelesaikan masalah: "*Bagaimana rancangan Dermaga dengan menerapkan karakteristik tradisional yang sesuai dengan zaman sekarang?".* Konsep kontekstual ini merupakan sebuah pendekatan dalam proses perancangan arsitektur dengan memerhatikan dan menghormati kondisi lingkungan di sekitarnya baik dari aspek fisik maupun non fisik.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Kota Banjarmasin adalah ibu kota provinsi Kalimantan Selatan yang secara geografis terletak pada koordinat 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur. Luas wilayah Kota Banjarmasin sebesar 98,46km² yang wilayahnya merupakan kepulauan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta). Adapun batas-batas wilayah Kota Banjarmasin sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kab. Barito Kuala dan Kab. Banjar
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kab. Banjar.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kab. Baruto Banjar.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sungai Barito dan Kab. Barito Kuala

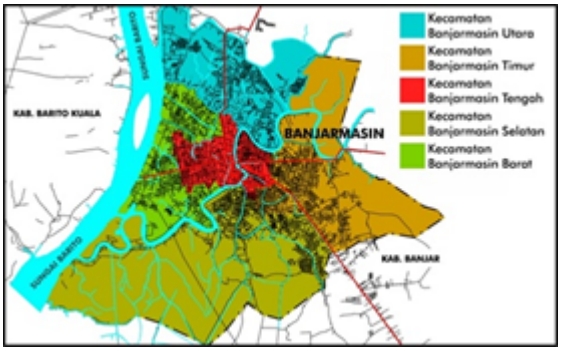

Gambar 6. Batasan Kota Banjarmasin
Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Banjarmasin

Gambar 7. Akses Menuju Site dari Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin
Sumber : Analis Penulis 2019

Gambar 8. Alur Sungai Kota Banjarmasin
Sumber : Dermaga Penyeberangan Alalak

Lokasi yang dipilih terletak di jalan Alalak Selatan No 87 Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan dengan luas lahan sebesar 7.200m^2 yang merupakan tempat dimana aktivitas dermaga pasar terapung muara Kuin berada. Kondisi jalan utama yang sudah beraspal dengan lebar ±8 meter sehingga memudahkan untuk sirkulasi serta pencapaian menuju tapak.

Gambar 9. Luasan Tapak
Sumber : Analisis Penulis, 2019

Kondisi lahan di sekitar didominasi oleh bangunan dengan ketinggian satu sampai dua lantai dengan fungsi fasilitas umum, rumah masyarakat, tempat penyimpanan barang, kapal, gudang kayu, dan tempat berjualan.

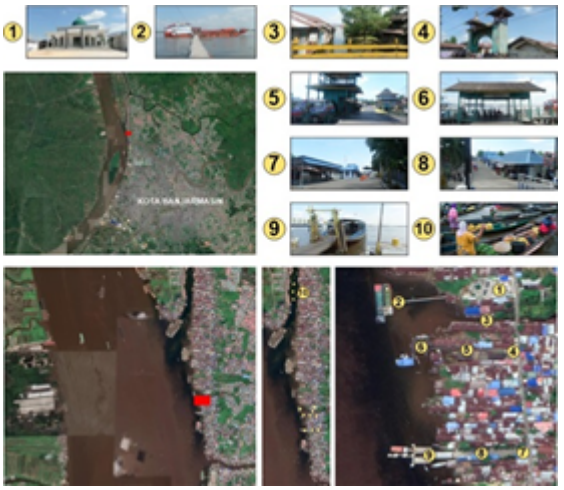

Gambar 10. Alur Sungai Kota Banjarmasin
Sumber : Dermaga Penyeberangan Alalak

Terdapat pelabuhan kapal feri kuin pada bagian selatan site yang mana kawasan ini adalah bagian dari pelabuhan tersebut.

B. Konsep Rancangan

Berdasarkan permasalahan dari Kawasan Dermaga Pasar Terapung Muara Kuin yaitu bagaimana konsep rancangan Kawasan Dermaga yang mampu memenuhi syarat sebagai tempat wisata yang layak serta dapat menyelesaikan masalah yang ada, yaitu kawasan dermaga pasar terapung yang dulunya merupakan bekas dermaga dimana kawasan wisata pasar terapung berada. Dermaga ini kemudian hancur dan tidak di fungsikan kembali sehingga nilai sejarah dari dermaga ini juga perlahan hilang.

Kawasan Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin layak dijadikan sebagai tujuan objek wisata karena dekat dengan 3 objek wisata, yaitu objek wisata

pasar terapung, objek wisata pulau kembang dan objek wisata religi Masjid Sultan Suriansyah. Dengan adanya 3 objek wisata ini sangatlah menarik untuk di tata kembali, serta melestarikan dan mengoptimalkan fungsi dermaga kembali yang harus memperhatikan beberapa aspek, yaitu Aspek Lingkungan, Aspek Bangunan, dan Aspek Manusia *(Broadbent, 1973)*.

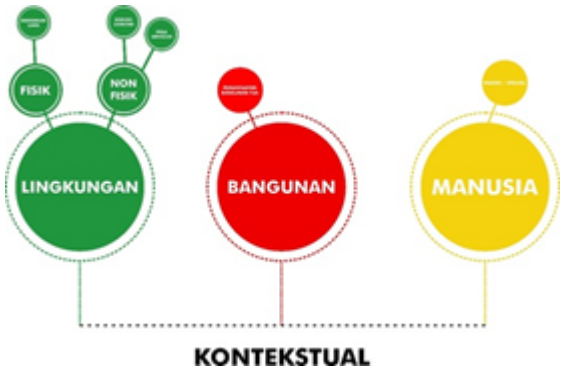

Gambar 11. Konsep Kontekstual
Sumber : Analisis Penulis, 2019

1. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan ada dua macam yaitu aspek fisik dan non fisik. Aspek lingkungan fisik adalah ada beberapa bangunan lama yang dimanfaatkan untuk menjadikan sarana maupun prasarana penunjang nilai sejarah dari kawasan dermaga. Sedangkan Aspek Non Fisik adalah berupa kondisi perekonomian pada sekitar daerah dermaga. Kondisi perekonomian sangat bergantung kepada banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke dermaga, sehingga dengan adanya hal ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Gambar 12. Konsep Aspek Lingkungan Non Fisik
Sumber : Analisis Penulis, 2019

2. Aspek Bangunan

Pendirian bangunan harus memperhatikan bentuk bangunan, gaya, material, dan sistem struktur pada kawasan dermaga. Kenyamanan dan keamanan pada kawasan dan tiap bangunan juga harus diperhatikan sehingga memenuhi persyaratan yang ada.

Gambar 13. Konsep Aspek Bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2019

Gambar 14. Konsep Aspek Bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2019

3. Aspek Manusia

Pembangunan kawasan dermaga ini harus tertata rapi dalam perencanaannya dengan memikirkan kebutuhan manusia akan ruang dan spasial, kebutuhan ini dapat

dijawab dengan membuat zona pada kawasan sesuai dengan fungsinya. Kawasan Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin terdiri dari beberapa zona dengan fungsi yang berbeda-beda namun tetap menjadi suatu kesatuan.

Gambar 15. Konsep Aspek Manusia
Sumber : Analisis Penulis, 2019

C. Konsep Perancangan

1. Konsep Zoning Area

Memanfaatkan GSB yang cukup besar pada site yaitu 3 meter. Area yang menghadap ke jalan dibuat sebagai area public dan area di dalam digunakan sebagai area private. Untuk area yang menghadap ke bagian selatan dibuat sebagai area parkir, karena merupakan akses tercepat ke dalam bangunan dari jalan utama. Untuk pintu masuk bangunan berhadapan langsung dengan akses jalan utama dan area parkir.

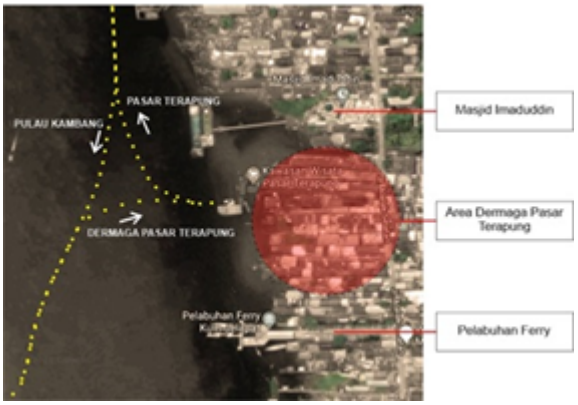

Gambar 16. Konsep Zoning Area
Sumber : Analisis Penulis, 2019

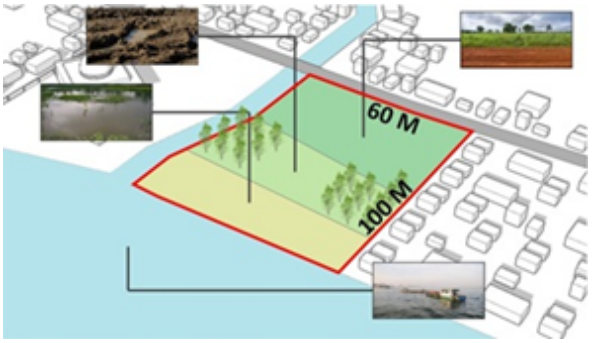

Gambar 17. Kondisi Site Awal
Sumber : Analisis Penulis, 2019

Dari 3 Konsep terdapat titik dimana pusat dari keempat zona kawasan yaitu zona dermaga penyeberangan, zona parkir, zona masjid dan zona dermaga pasar terapung.

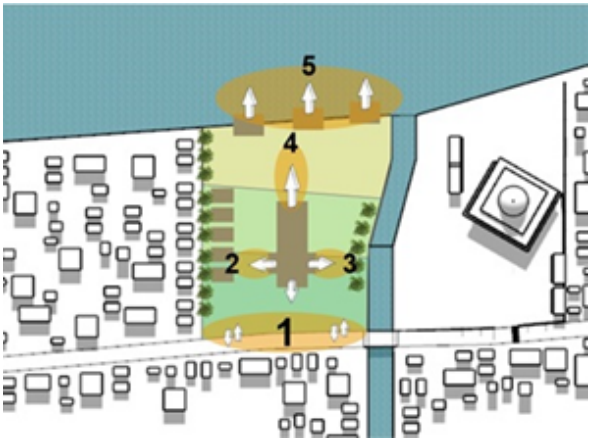

Gambar 18. Fasilitas Kawasan Dermaga
Sumber : Analisis Penulis, 2019

- Area Depan Dermaga
- Area Penginapan (Pengunjung)
- Area Menuju Masjid Immadudin
- Menuju Arah Dermaga
- Area Pasar Terapung Muara Kuin

Pada konsep zonasi kawasan terdapat 7 zona yaitu zona pasar terapung, dermaga penyeberangan, masjid, penginapan, parkir pengelola, parkir pengunjung dan parkir masjid. Dermaga yang mempunyai tipe memanjang dengan sejajar garis sungai yang sesuai dengan kondisi Sungai Barito. Pada konsep sirkulasi parkir memiliki 3 zona parkir untuk

motor, mobil dan bus/truk sehingga sirkulasi keluar masuk kendaraan dapat diatur lebih mudah karena letak parkir yang dipisah dan di tata sesuai aturan sirkulasi parkir.

1. Konsep Bentuk Bangunan

Sesuai dengan konsep bangunan yang identik dengan sekitarnya dan daerah Kawasan tersebut yaitu Khas banjar, maka bangunan utama Dermaga Pasar Terapung ini didesain dengan tetap mempertahankan beberapa ciri khas dari bangunan Banjar, salah satunya yaitu atap Bubungan Tinggi.

Gambar 19. Rumah Bubungan Tinggi
Sumber : Analisis Penulis, 2019

Berdasarkan masalah desain, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual dengan memperhatikan 3 aspek yaitu Lingkungan, Bangunan, Manusia. Rumah Banjar Bubungan Tinggi merupakan nilai sejarah dan kebudayaan yang tinggi sehingga merupakan gabungan dari 3 aspek lingkungan sekitar, bangunan sejarah dan aspek tempat tinggal manusia.

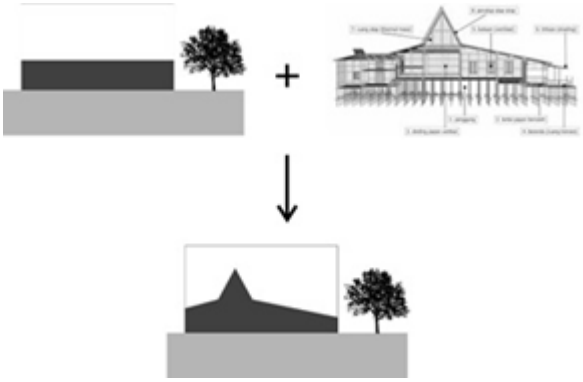

Gambar 20. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2019

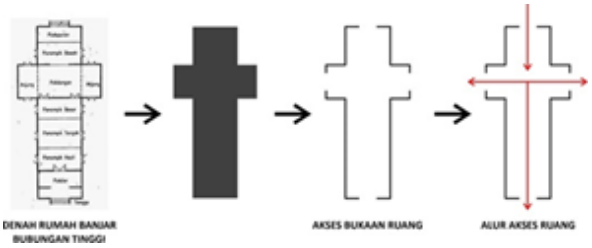

Gambar 21. Konsep Akses Bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2019

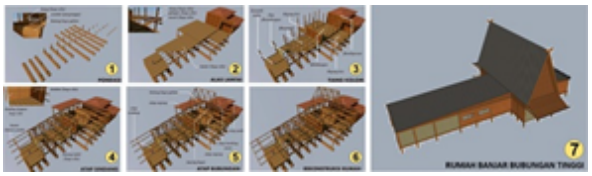

Gambar 22. Bentuk Rangka Bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2019

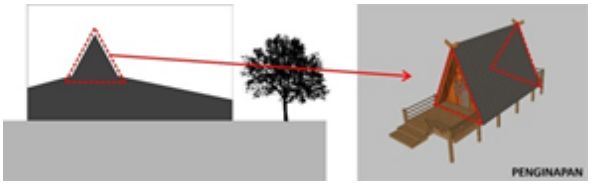

Gambar 23. Bentuk Rangka Penginapan
Sumber : Analisis Penulis, 2019

HASIL

Setelah melewati pertimbangan dan analisis banyak hal sebelumnya maka didapatlah hasil akhir dari Kawasan Wisata Dermaga Pasar Terapung Muara Kuin untuk menyelesaikan permasalahan arsitektur yang sebelumnya dibahas adalah sebagai berikut :

a) Tampak Depan Kawasan

Gambar 24. Tampak Depan Kawasan
Sumber : Analisis Penulis, 2021

b) Tampak Belakang Kawasan

Gambar 25. Tampak Belakang Kawasan
Sumber : Analisis Penulis, 2021

c) Tampak Samping Kanan Kawasan

Gambar 26. Tampak Kanan Kawasan
Sumber : Analisis Penulis, 2021

d) Tampak Samping Kiri Kawasan

Gambar 27. Tampak Kiri Kawasan
Sumber : Analisis Penulis, 2021

e) Perspektif Kawasan

Gambar 28. Signage
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Gambar 29. Area Taman
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Gambar 30. Bangunan Pengelola
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Gambar 31. Eksterior Kawasan
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Gambar 32. Bangunan Penginapan
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Gambar 33. View Dari Arah Penginapan
Sumber : Analisis Penulis, 2021

f) Tampak Perspektif

Gambar 34. Perspektif Kawasan Dermaga
Sumber : Analisis Penulis, 2021

Gambar 35. Perspektif Kawasan Dermaga
Sumber : Analisis Penulis, 2021

KESIMPULAN

Penyelesaian masalah pada Kawasan Dermaga ini berfokus pada bagaimana merancang sebuah kawasan dengan menerapkan nilai karakteristik tradisional yang sesuai dengan zaman sekarang. Dengan cara melalui konsep kontekstual yang dipilih guna menyelesaikan masalah yang ada serta menerapkan unsur tradisional daerah sekitarnya. Sehingga metode programming yang dipilih guna mencari konsep pemecah masalah pada rancangan Kawasan Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin dianggap mampu menemukan masalah dari kebutuhan serta aktivitas dari kawasan dermaga. Konsep kontekstual sendiri sudah menerapkan unsur tradisional arsitektur banjar dan dapat menerapkan nilai karakteristik yang sesuai dengan zaman sekarang yaitu melestarikan alam yang mulai rusak dan terasa akibat ulah manusia. Dengan penerapana konsep kontekstual dianggap mampu menjawab permasalahan secara arsitektural baik dari segi budaya dan alam sehingga dapat mencapai tujuan dari rancangan Kawasan Dermaga Wisata Pasar Terapung Muara Kuin.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

Bambang Triatmodjo, 1996, Pelabuhan, Beta Offset, Yogyakarta.

Charles Moore, Conversations with Architects John Cook Heeinrich dan Klotz, 1973.

Ching, Francis D. K. 2000. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan; edisi kedua. Erlangga.

Ching, DK, Bentuk Ruang dan Susunannya, 1996, Erlangga, Jakarta. Radar Banjarmasin.

Kramadibrata Soedjono, Perencanaan Pelabuhan,1985.

Minoru Takayama, Transportation facilities, 1997.

Neufert, Ernst. 1991. Data Arsitek Jilid 2 edisi 33. Jakarta. Penerbit Erlangga

Ra Wondoamiseno, Regionalisme Dalam Arsitektur Indonesia-Sebuah Harapan, 1991.

Vi, B. A. B. (2012). Bab vi konsep perencanaan dan perancangan, 140-161.